

Urgensi Pendidikan Menurut Al-Qur'an dan Hadits dalam Membentuk Karakter Bangsa dan Kemajuan Ilmu Pengetahuan

*Husna

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin.

Abstract

Received: December 1, 2024
Revised: December 15, 2024
Accepted: January 3, 2025

This study aims to explain the urgency of education according to the texts of the Qur'an and hadith, with a focus on two main functions: individual character development and scientific advancement. References such as QS. 96:1–5 and the hadith "Seeking knowledge is obligatory for every Muslim" serve as the main foundation. The research shows that holistic education combining moral and academic—can trigger the dynamics of civilizational development. In conclusion, the combination of Islamic character and mastery of science is a crucial pillar for a civilized and advanced nation. National Character, Development of Knowledge, Al-Quran.

Keywords:

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memaparkan urgensi pendidikan menurut teks-teks Al-Qur'an dan hadits, dengan fokus pada dua fungsi utama: pembangunan karakter individu dan kemajuan keilmuan. Rujukan seperti QS. 96:1–5 dan hadits "Menuntut ilmu wajib bagi tiap Muslim" dijadikan landasan utama. Penelitian menunjukkan pendidikan yang holistik—menggabungkan moral dan akademik—mampu memicu dinamika pembangunan peradaban. Kesimpulannya, kombinasi karakter islami dan penguasaan sains menjadi pilar penting bagi bangsa yang beradab dan maju. Karakter Bangsa, Pengembangan Ilmu, Al-Qur'an.

Kata kunci:

(*) Corresponding Author:

husna@gmail.com

PENDAHULUAN

Karakter merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Sebab, karakter menentukan keberhasilan seseorang. Oleh sebab itu, karakter yang positif perlu dibentuk dengan baik. Pendidikan tak cukup membuat peserta didik pintar, tetapi juga memiliki karakter yang luhur. Maka, perlu peran lembaga pendidikan dalam menerapkan pendidikan karakter. (Messy and Charles 2022, 480)

Lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Aliyah adalah sarana yang dianggap mampu mentransformasikan nilai-nilai agama pada masyarakat yang terus mengalami perkembangan. Didalamnya diajarkan materi-materi pendidikan agama islam salah satunya yaitu materi Al -Qur'an Hadits sebagai sumber hukum dan pegangan hidup umat Islam. Pembelajaran Al Qur'an Hadits sangatlah penting bagi umat islam umumnya dan siswa sekolah khususnya. Sehingga, materi Al-Qur'an Hadits mestinya terus dikembangkan dan digali baik dalam hal pemahaman maupun pengamalannya. Sebab pembelajaran Al-Qur' an Hadits menjadi salah satu aspek penentu keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran nasional serta pembelajaran Islam. (Fitriyani and Saifullah 2020, 355)

Pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam membentuk karakter individu dan menentukan arah kemajuan suatu peradaban. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya terbatas pada upaya memperoleh

pengetahuan semata, melainkan mencakup pembinaan akhlak, pembentukan kepribadian, serta pengembangan Lembaga pendidikan Islam termasuk didalamnya Madrasah Aliyah adalah sarana yang dianggap mampu mentransformasikan nilai-nilai agama pada masyarakat yang terus mengalami perkembangan. Didalamnya diajarkan materi-materi pendidikan agama islam salah satunya yaitu materi Al -Qur'an Hadits sebagai sumber hukum dan pegangan hidup umat Islam. Pembelajaran Al Qur'an Hadits sangatlah penting bagi umat islam umumnya dan siswa sekolah khususnya. Sehingga, materi Al-Qur'an Hadits mestinya terus dikembangkan dan digali baik dalam hal pemahaman maupun pengamalannya. potensi manusia secara holistik. Pendidikan memainkan peran penting dalam Islam karena dipandang sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dan kebijaksanaan, dan pada akhirnya, untuk memperkuat keimanan dan hubungan seseorang dengan Allah.(Mursalin 2024, 44)

Dalam konteks pendidikan formal, pendidikan agama Islam di sekolah merupakan wadah penting untuk mengajarkan moral dan etika kepada generasi muda. Melalui kurikulum yang disusun dengan baik, siswa akan mempelajari nilai-nilai Islam, mengenal sejarah Islam, serta menggali hikmah dan pelajaran yang dapat diambil dari cerita-cerita dalam agama. Dalam hal ini peran pendidik sangat krusial. Guru yang berkarakter mulia akan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus mencintai anak, bersahabat dengan mereka, dan menjadi teladan yang baik.(Huda, n.d., 2)

Dari segi materi pendidikan Islam terdiri dari pendidikan tauhid atau keimanan, akhlak, ibadah, kesehatan. Pendidikan tauhid, keimanan, yaitu menanamkan bahwa satu-satunya yang wajib disembah adalah Allah. Adapun pendidikan akhlak, seperti adab masuk rumah orang, sopan santun bertetangga, bergaul dalam masyarakat dan lain sebagainya. Selanjutnya, pendidikan ibadah, seperti pelaksanaan shalat, puasa, dan haji. Sementara pendidikan kesehatan seperti tentang kebersihan, gerak-gerik dalam shalat merupakan didikan untuk memperkuat jasmani dan rohani.(Firmansyah et al. 2024, 51)

Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan perhatian besar terhadap pentingnya pendidikan. Nilai-nilai al-Qur'an dan hadits memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter moral individu. Sebagai sumber utama etika dan moral bagi umat Islam, Al-Qur'an memandang pendidikan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang berbicara tentang ilmu selalu mengaitkannya dengan pencapaian ketaqwaan dan kedekatan dengan Allah, seperti dalam Surah Al-Alaq (96:1-5), yang memerintahkan umat Islam untuk membaca dan mencari ilmu sebagai bentuk ibadah.(Mirdad and Asmaret 2025, 116)

Oleh karena itu, pengembangan ilmu pengetahuan harus berjalan beriringan dengan pembinaan akhlak yang mulia. Ilmu yang tidak dibarengi dengan akhlak dapat membawa pada kerusakan, sementara akhlak tanpa ilmu berpotensi menimbulkan kesesatan. Ilmu pengetahuan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan ini, karena tanpa ilmu pengetahuan seseorang tidak akan mampu mengetahui dunia luar. Sebagian ilmunan berpendapat bahwa ilmu pengetahuan itu sendiri merupakan tujuan bagi yang menekuninya. Sebagian lagi berpendapat bahwa tujuan ilmu adalah untuk menambah kesenangan hidupnya, di samping

sebagai alat untuk mengembangkan kebudayaan sebagai makhluk yang berbudaya dan untuk mewujudkan cita-citanya. (Haris, n.d., 1)

LITERATUR REVIEW

1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses sadar dan terencana yang dilakukan untuk membantu individu dalam mengembangkan potensi dirinya, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual, sehingga mampu menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kepribadian. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai: "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." Proses pendidikan berperan dalam membimbing dan membentuk peserta didik agar menjadi hamba Allah yang taqwa. Konsep dasar ini menjadi acuan dalam merumuskan tujuan dan mengembangkan materi pendidikan. (Aliyah, Hambali, and Suhartini 2023, 194)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu di ketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering di pergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti "pendidikan" sedangkan pedagoik artinya "ilmu pendidikan". Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi (dari pedagogos) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman. (Bp et al., n.d., 3)

Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam pembentukan kepribadian manusia. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembinaan spiritual, moral, dan sosial. Al-Qur'an dan Hadis sebagai dua sumber utama ajaran Islam memberikan landasan normatif dan spiritual yang kuat mengenai pentingnya pendidikan. Tinjauan ini mengkaji berbagai pemikiran dan pandangan keislaman mengenai pendidikan, dengan fokus pada bagaimana pendidikan menjadi instrumen utama dalam membentuk akhlak serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, evaluasi tidak selalu dilakukan oleh guru

kepada siswa. Tetapi, siswa juga dapat didorong agar mampu melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri. (Dinar Pratama, Rijal, and Silahuudin 2023, 703)

Dalam Islam, pendidikan (tarbiyah) bukan sekadar proses transfer ilmu, tetapi juga merupakan proses pembinaan keimanan, akhlak, dan spiritualitas. Pendidikan dipandang sebagai ibadah dan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta sebagai cara untuk membentuk manusia paripurna (insan kamil) yang memiliki keseimbangan antara akal, ruh, dan jasad. Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mendekatkan manusia kepada Allah dengan membentuk kepribadian yang berakhlak mulia dan bertauhid. Dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang menegaskan pentingnya pendidikan, seperti firman Allah dalam QS. Al-'Alaq ayat 1: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan"* Ayat tersebut menandakan bahwa pendidikan merupakan bagian penting dari misi kenabian dan peradaban Islam. Salah satu konsep penting yang terkandung dalam pendidikan Islam adalah kebebasan individu (individual freedom), yang berfungsi sebagai landasan dalam pengembangan potensi diri. Kebebasan ini, meskipun dihargai dalam Islam, tetap terikat pada prinsip-prinsip moral dan ketentuan wahyu yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Pendidikan Islam yang berkualitas mampu melahirkan individu yang memiliki pemahaman agama yang kokoh, keterampilan intelektual yang tinggi, serta sikap kritis dan inovatif. (Nur and Sulastri, n.d., 2)

2. Al-Qur'an

Secara bahasa, Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab "القرآن" yang merupakan bentuk masdar dari kata kerja "قرأ - يقرأ - قرأنا" yang berarti membaca atau bacaan. Oleh karena itu, Al-Qur'an secara etimologis dapat diartikan sebagai bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Kata ini mengandung makna bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan untuk dibaca, dihafal, dipelajari, dan diamalkan oleh umat manusia. Dalam QS. Al-Qiyamah: 17-18 Allah SWT berfirman: *"Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Maka apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu."* Sedangkan secara istilah Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui malaikat Jibril, ditulis dalam bentuk mushaf, diriwayatkan secara mutawatir (yaitu disampaikan oleh banyak orang yang terpercaya), dan membacanya bernilai ibadah. Dengan kata lain, Al-Qur'an bukan sembarang buku atau kitab biasa. Al-Qur'an tidak hanya berbicara soal ibadah saja, tapi juga mengatur urusan keluarga, ekonomi, sosial, hingga politik dengan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan. Al-Qur'an adalah wahyu langsung dari Tuhan, yang dijadikan sebagai petunjuk hidup bagi umat Islam. Al-Qur'an sendiri mendorong penggunaan akal dalam memahami tanda-tanda kebesaran Allah (QS. Ali 'Imran [3]: 190-191). Al-Qur'an adalah kitab suci yang terjaga keasliannya oleh Allah SWT, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Hijr: 9: *"Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menjaganya."* Ini artinya, tidak ada

satu pun yang bisa merubah isi Al-Qur'an, dan isinya tetap sama sejak diturunkan lebih dari 1400 tahun lalu sampai sekarang. Adapun yang menjadi dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan al-Sunnah. Hal ini terjadi, karena dalam teologi umat Islam, al-Qur'an dan al-sunnah diyakini mengandung kebenaran mutlak yang bersifat transendental, universal, dan eksternal (abadi), sehingga diyakini oleh pemeluknya akan selalu sesuai dengan fitrah manusia. (Rizal and Husni, n.d., 4)

Al-Qur'an juga menjadi bahan utama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah dan madrasah, seperti dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang menjadi sumber utama ajaran agama, petunjuk hidup, dan dasar pendidikan akhlak dan ilmu pengetahuan. Sebagai wahyu dari Allah SWT, Al-Qur'an harus dipelajari, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam, Al-Qur'an memainkan peran besar dalam membentuk manusia yang cerdas, berakhlak, dan bertakwa kepada Allah SWT. Pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur dan berkelanjutan sangat penting dalam proses literasi. Ini mencakup pembelajaran tafsir, pemahaman makna ayat-ayat, serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. (Muin and Setyawan 2024, 69)

3. Hadits

Secara bahasa (etimologis), hadits berasal dari bahasa Arab كَلَامٌ yang berarti "perkataan", "ucapan", "berita", atau "sesuatu yang baru". Kata ini berasal dari akar kata *ḥadaṣa-yahḍuṣu-ḥadīṣan*, yang berarti "terjadi" atau "mengabarkan sesuatu yang baru". Dalam konteks Arab klasik, istilah ini digunakan untuk segala bentuk berita atau informasi, baik yang benar maupun salah, dan tidak terbatas hanya pada pernyataan keagamaan. Dalam ilmu keislaman, hadits diartikan sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad ﷺ, baik berupa perkataan (qaul), perbuatan (fi'l), ketetapan/persetujuan (taqrīr), maupun sifat-sifat beliau, baik yang berkaitan dengan jasmani (fisik) maupun akhlaknya. Hadits berbeda dari Al-Qur'an karena ia bukan wahyu yang dibacakan dalam salat atau diturunkan dengan lafaz yang mutlak dari Allah, melainkan wahyu dalam bentuk bimbingan melalui pribadi Nabi Muhammad ﷺ. Hadits juga disebut sebagai As-Sunnah, meskipun dalam beberapa konteks istilah ini bisa memiliki pengertian yang lebih luas. Definisi ilmiah yang digunakan para ulama menyebutkan: "Hadits adalah segala sesuatu yang diriwayatkan dari Nabi ﷺ berupa ucapan, perbuatan, pengakuan, atau sifat beliau." Hadits dalam Islam menempati posisi yang sakral, yakni sebagai sumber hukum setelah al-Qur'an. Maka, untuk memahami ajaran dan hukum Islam, pengetahuan terhadap hadis haruslah suatu hal yang pasti. Rasulullah saw. adalah orang yang diberikan amanah oleh Allah swt untuk menyampaikan syariat yang diturunkannya untuk umat manusia, dan beliau tidak menyampaikan sesuatu terutama dalam bidang agama, kecuali bersumber dari wahyu. Oleh karenanya kerasulan beliau dan kemaksumannya menghendaki wajibnya setiap umat Islam untuk berpegang teguh kepada hadits Nabi saw. (Jaya 2020, 212)

4. Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata “*khuluq*” (خُلُق) yang berarti tabiat, perangai, atau karakter. Kata ini juga memiliki akar kata yang sama dengan “*khalq*” (خَلَق), yang berarti ciptaan atau bentuk fisik. Jadi, kalau “*khalq*” adalah bentuk luar manusia (tubuh), maka “*khuluq*” adalah bentuk dalam manusia, yaitu sikap, perilaku, dan sifat batinnya. Secara istilah dalam Islam, akhlak adalah sikap atau sifat jiwa yang tertanam dalam diri seseorang yang secara spontan akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik atau buruk, tanpa memerlukan pertimbangan atau paksaan dari luar. Dalam pengertian ini, akhlak bukan hanya soal tindakan yang tampak, tapi juga mencerminkan kondisi jiwa dan kebiasaan hati seseorang. Akhlak yang baik akan melahirkan perbuatan terpuji, sedangkan akhlak yang buruk akan memunculkan perbuatan tercela. Akhlak adalah cerminan kepribadian seseorang yang bersumber dari dalam hati dan jiwanya. Dalam perspektif Islam, akhlak merupakan syariat Islam atau patokan serta alat untuk menentukan baik buruknya sifat dan tingkah laku seseorang berdasarkan al-Qur’an dan al-Hadits. Hal-hal yang baik menurut al-Qur’an dan al-Hadits, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang buruk menurut keduanya, itulah yang tidak baik dan harus dijauihi. Perbuatan baik membutuhkan usaha dan pembiasaan setiap hari, yakni berusaha melakukan perbuatan yang baik dan berusaha menjauhi perbuatan yang buruk yang pada gilirannya akan membentuk sifat yang tertanam dalam jiwa dan teraktualisasi dalam ranah kehidupan. (Subahri 2015, 168)

Akhlak mempunyai peranan yang sangat penting dalam agama Islam. Setiap aspek ajaran Islam selalu berorientasi pada pembinaan dan pembentukan akhlak. Ibadah yang disyariatkan Islam bukanlah suatu jenis ritual yang kering dan hanya mengaitkan hubungan manusia kepada satu wujud transendental serta membebaninya dengan serangkaian ritus agama yang tanpa makna. Tetapi, hal itu merupakan suatu bentuk latihan untuk mengkondisikan manusia agar hidup dalam suasana penuh keluhuran budi atau mempunyai akhlak dalam kondisi apapun. Seseorang yang memiliki akhlak baik, tidak hanya menjadi pribadi yang dicintai manusia, tetapi juga diridhai oleh Allah SWT. Oleh karena itu, akhlak menjadi inti dari seluruh ajaran Islam dan menjadi misi utama dari pendidikan Islam itu sendiri. Dalam Islam, karena menentukan kualitas iman dan perbuatan seseorang. Dalam proses pendidikan, aktualisasi akhlak mulia menjadi sesuatu yang sangat penting dan berharga bagi kelangsungan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat (bangsa) tergantung pada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, jika akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya. (Subahri 2015, 198)

Bahkan, Nabi Muhammad ﷺ bersabda: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad). Ini menunjukkan bahwa salah satu misi utama kerasulan adalah untuk membina dan memperbaiki akhlak manusia. Dalam Al-Qur’an, Allah juga memuji

akhlak Nabi Muhammad: *“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”*(QS. Al-Qalam: 4)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali pemikiran dan konsep-konsep keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, serta literatur-literatur ilmiah terkait pendidikan Islam. Proses penelitian dilakukan melalui analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang relevan, serta kajian terhadap karya-karya akademik, jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas tema pendidikan, akhlak, dan ilmu pengetahuan dalam Islam. Langkah-langkah penelitian meliputi: (1) pengumpulan data melalui penelusuran literatur primer dan sekunder yang berkaitan dengan pendidikan Islam; (2) analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan dan akhlak dalam teks-teks keagamaan; (3) interpretasi terhadap makna ayat dan hadits melalui pendekatan tafsir tematik (maudhu'i); dan (4) kontekstualisasi hasil kajian dalam realitas pendidikan masa kini. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai pandangan ulama dan pakar pendidikan Islam agar hasil analisis bersifat objektif dan komprehensif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Islam, pendidikan bukan hanya sebuah proses pembelajaran, melainkan juga kewajiban yang melekat pada setiap individu Muslim. Al-Qur'an dan Hadits menekankan pentingnya pendidikan, dalam kehidupan seorang Muslim dan meletakkan dasar bahwa ilmu adalah salah satu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah. dalam hal ini sekolah, memainkan peran krusial sebagai lembaga atau otoritas yang bertanggung jawab dalam menyediakan akses pendidikan yang adil dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat. (Muaripin and Fathurrahman, n.d., 1097)

Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki karakter, moral, akhlak dan etika yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh hal-hal negatif serta diruntuhkan oleh hal-hal asing apapun yang tidak sesuai dengan ajarannya. (Nikmah 2023, 8)

Melalui pendidikan agama Islam, individu diajarkan untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain, membantu mereka yang membutuhkan, dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang harmonis. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan ini, individu akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya menghormati dan mencintai sesama manusia. (Daryanto and Ernawati, n.d., 16)

tujuan pendidikan tidak hanya terkait dengan dunia pendidikan; sebenarnya, setiap hal, bahkan yang terkecil sekalipun, memiliki tujuan, termasuk pendidikan itu sendiri. Tujuan, seperti landasan tujuan, tujuan awal, tujuan tengah, dan tujuan akhir, dianggap sebagai langkah-langkah yang terlibat dalam proses pendidikan. (Rasyid 2024, :277)

Perspektif Al-Qur'an dan Hadits tentang pendidikan menawarkan panduan yang holistik, di mana ilmu pengetahuan dan akhlak harus berkembang secara seimbang, untuk memberikan makna sejati dalam hidup, melalui pengembangan iman dan yakin, individu akan diberdayakan untuk menghadapi tantangan

hidup dengan ketenangan dan kekuatan spiritual. Dengan demikian, tingkat keimanan kita akan semakin bertambah untuk selalu mendekatkan kepada Allah Swt.(Asy'arie, Arif Ma'ruf, and Ulum 2023, 106)

1. Perspektif Al-Qur'an Terhadap Pendidikan

Al-Qur'an memuat berbagai ayat yang secara eksplisit maupun implisit menekankan pentingnya pendidikan. Ayat pertama yang diturunkan, QS. Al-'Alaq: 1-5, menyatakan: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan..." Perintah membaca menunjukkan bahwa wahyu pertama Islam telah membuka pintu terhadap peradaban ilmu. Pendidikan dipandang sebagai jalan awal menuju kesempurnaan iman dan amal. QS. Al-Mujadilah: 11 juga menegaskan bahwa: "Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat." Ini menunjukkan adanya hubungan erat antara ilmu, keimanan, dan kedudukan mulia di sisi Allah. dalam Al-Qur'an akan ditemukan banyak sekali pokok-pokok pembicaraan tentang akhlak atau karakter ini. Seperti perintah untuk berbuat baik (ihsan), dan kebajikan (al-birr), menepati janji (al-wafa), sabar, jujur, takut kepada Allah SWT, bersedekah di jalan Allah, berbuat adil, pemaaf dalam banyak ayat didalam al-Quran. semuanya itu merupakan prinsip-prinsip dan nilai karakter mulia yang harus dimiliki oleh setiap pribadi muslim.(Mukhid 2016, 323)

kesempurnaan manusia dalam Al-Qur'an tidak hanya terletak pada dimensi jasadiyah semata, tetapi melalui dimensi rohaniyahlah manusia akan senantiasa bertahan pada posisinya sebagai makhluk terbaik. Pengembangan pada sisi jasmaniah semata hanya akan menjatuhkan manusia ke tempat yang paling rendah (asfala safilin). Pengembangan dimensi rohaniyah akan melahirkan akhlak terpuji. Dalam Islam, pendidikan menjadi perhatian khusus, ini dapat dibuktikan melalui ayat yang pertama kali diturunkan Allah S.W.T. terkait dengan perintah membaca. Membaca merupakan media utama dalam ilmu pengetahuan. Pendidikan akan menyadarkan manusia sebagai makhluk Allah S.W.T. seperti pada Surah Al-'Alaq 96:1 (Iqra' bismi rabbika alladhi khalaq), pendidikan dimulai dengan membaca dalam nama Tuhan. Ini mengimplikasikan bahwa pencarian ilmu, meskipun bersifat pribadi, tidak terlepas dari kesadaran akan kehadiran Tuhan sebagai sumber utama dari segala pengetahuan. Oleh karena itu, meskipun eksistensialisme menekankan kebebasan individu, pendidikan dalam Islam tetap harus diarahkan pada tujuan yang lebih besar, yakni pengabdian kepada Tuhan dan pembangunan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, pendidikan harus mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, reflektif, dan bertanggung jawab atas pilihan-pilihan hidupnya. Dalam konteks Islam, pendekatan ini sejalan dengan prinsip bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi (QS. Al-Baqarah [2]: 30) dan memiliki kebebasan serta tanggung jawab moral. Pendidikan dalam perspektif eksistensial-Islami bertujuan untuk membentuk manusia yang sadar akan peran dan eksistensinya di hadapan Tuhan dan sesama, serta mendorongnya untuk terus meningkatkan

kualitas diri melalui ilmu dan amal. Al-Qur'an juga memberikan pedoman yang jelas tentang apa yang dianggap baik dan buruk. Ajaran-ajaran ini menggaris bawahi pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap sesama. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai ini, individu dapat membangun landasan moral yang kuat dalam kehidupannya. (Zain, Wilis, and Sari 2024, 207)

2. Perspektif Hadits Tentang pendidikan

Banyak Hadits yang menekankan pentingnya menuntut ilmu sebagai bagian dari ibadah. Oleh karena itu, pendidikan dalam kerangka skolastisisme Islam bukan hanya sarana pencarian ilmu, tetapi juga jalan untuk memperdalam keimanan dan membentuk akhlak yang luhur. Dalam Hadis, Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad) Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam memiliki tujuan moral dan etis yang sangat tinggi. Selain itu, dalam Hadis lain disebutkan: "Menuntut ilmu adalah kewajiban atas setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah) Hadis ini menegaskan bahwa pendidikan adalah kewajiban universal yang tidak terbatas oleh gender, usia, atau status sosial. Nabi juga menggambarkan orang berilmu sebagai pewaris para nabi. Akhlak menjadi inti dari pendidikan dalam Islam. Pendidikan sejati menurut Nabi ﷺ bukan hanya mencerdaskan akal, tapi juga membersihkan hati dan menumbuhkan perilaku terpuji. Dalam konteks ini, pendidikan moral atau karakter harus menjadi bagian integral dari sistem pendidikan. Pendidikan akhlak masyarakat dalam perspektif hadits dapat memberikan inspirasi dan motivasi dalam menciptakan kehidupan yang penuh dengan akhlak yang mulia. Ajaran pendidikan akhlak yang diajarkan nabi dalam kehidupan masyarakat mulai dari pendidikan yang ruang lingkupnya sempit sampai kepada pendidikan yang luas. (Sholehah 2018, 280)

Pendidikan bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke murid, tetapi merupakan sebuah perjalanan yang mengajak individu untuk mengembangkan dirinya secara pribadi. Seperti dalam Hadis Nabi ﷺ, "Carilah ilmu dari buaian hingga liang lahat," yang menggambarkan bahwa pendidikan adalah perjalanan seumur hidup, dan dalam perjalanan ini, individu diberi kebebasan untuk memilih dan mengeksplorasi ilmu sesuai dengan kebutuhan dan pencarian jati dirinya. Pendidikan akhlak tidak hanya terjadi di sekolah atau madrasah, tetapi dimulai dari keluarga, diteruskan di lingkungan pendidikan formal, dan diperkuat oleh kesadaran berkontribusi pada masyarakat. (Febriani, Oktaviani, and Kumaidi 2024, 1082)

3. Pendidikan Sebagai Sarana Pembangunan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan salah satu inti dari sistem pendidikan Islam. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan akal (intelektual) semata, melainkan juga menumbuhkan kesadaran spiritual, emosional, dan sosial yang tercermin dalam akhlak yang mulia. Akhlak menjadi penentu utama baik-buruknya kepribadian seseorang dan menjadi fondasi dalam membangun masyarakat yang beradab. Pendidikan

merupakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Baik secara individu maupun kelompok yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang berpengetahuan, dalam rangka mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta makhluk sosial yang berakhlak mulia yang berdasar pada syariat Islam. (Wahyuningsih, n.d., 194)

Pendidikan dalam Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang seimbang secara jasmani dan ruhani. Pendidikan akhlak (tarbiyah akhlaqiyyah) menjadi sangat penting dalam membangun masyarakat yang berperadaban tinggi. Guru pendidikan agama Islam memainkan peran kunci dalam menginspirasi dan membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. (Romlah and Rusdi 2023, 69)

Dalam praktiknya, akhlak harus ditanamkan sejak dini melalui pendidikan keluarga, pendidikan formal, dan lingkungan masyarakat. Rasulullah ﷺ adalah contoh terbaik (uswatun hasanah) dalam mendidik para sahabat melalui keteladanan, kesabaran, dan kasih sayang. Tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah mencari ridha Allah Swt.. Dengan pendidikan, diharapkan akan lahir individu-individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi baik, bermoral, berkualitas, sehingga bermanfaat kepada dirinya, keluarga, masyarakat, negara dan umat manusia secara keseluruhan. (Anwar and Dhuhuri, n.d., 298)

Adapun perspektif yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Hadits adalah tentang pentingnya pendidikan sebagai landasan utama untuk tidak hanya menguasai ilmu, tetapi juga memperbaiki diri dan memperbaiki hubungan kita dengan sesama dan Tuhan. Dalam pencarian makna hidup, kita sering kali mencari tujuan yang lebih besar, yang tidak hanya mengarah pada pencapaian pribadi atau materi, tetapi juga pada peningkatan kualitas diri, kontribusi terhadap masyarakat, dan kedekatan dengan Sang Pencipta. Pendidikan, dalam perspektif Islam, bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan duniawi atau sekadar memperoleh gelar, tetapi juga tentang perjalanan spiritual dan moral yang mendalam. Menanamkan keimanan kepada peserta didik merupakan hal yang paling mendasar yang harus dilakukan dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam. (Hernawati and Mulyani 2023, 89)

4. Tantangan dan Relevansi di Era Modern

Di tengah arus globalisasi, kemajuan teknologi, dan liberalisasi nilai, pendidikan Islam menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan relevansi dan fungsinya. Sistem pendidikan yang terlalu fokus pada aspek akademik sering kali mengabaikan pembinaan moral dan spiritual. Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara kurikulum akademik dan nilai-nilai keislaman dalam sistem pendidikan. Lembaga pendidikan Islam harus mengembangkan model pembelajaran yang holistik—menggabungkan sains dan akhlak, logika dan nilai, teknologi dan ketakwaan. Saat pembentukan kepribadian, integritas pendidikan Islam

memiliki tantangan yang harus dihadapi, khususnya dalam berbagai perkembangan yang terjadi pada masa sekarang ini. Dalam pembentukan kepribadian tidak terpisah dari 3 unsur pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dari ketiga unsur tersebut harus ada kesadaran masing-masing pihak untuk saling melengkapi dalam mewujudkan pendidikan yang dapat mencetak insan yang memiliki kepribadian luhur.(Mawangir 2018, 169)

Comparative Table of Existentialism and Scholasticism

No	Aspect	Penjelasan
1	Pentingnya Karakter dalam Pendidikan	Karakter adalah faktor kunci keberhasilan individu. Pendidikan tidak hanya mencerdaskan, tetapi harus membentuk akhlak luhur melalui peran lembaga pendidikan.
2	Pendidikan dalam Perspektif Islam	Pendidikan mencakup aspek intelektual, moral, spiritual, dan sosial. Tujuannya adalah membentuk manusia beriman, berakhlak, dan berpengetahuan.
3	Fungsi Al-Qur'an dan Hadits	Al-Qur'an dan Hadits menjadi sumber utama pendidikan karakter dan ilmu. Ayat-ayat dan hadis menekankan pentingnya membaca, mencari ilmu, dan membentuk akhlak.
4	Peran Guru dalam Pendidikan Islam	Guru sebagai teladan, pengasuh, dan pembimbing moral. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada karakter guru.
5	Pendidikan Akhlak sebagai Inti	Akhlak adalah inti dari pendidikan. Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak umat.

SIMPULAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi manusia. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya ditujukan untuk memperoleh pengetahuan duniawi, tetapi juga untuk membina kepribadian, akhlak, dan spiritualitas yang seimbang. Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan penekanan kuat terhadap pentingnya ilmu dan pendidikan sebagai sarana mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah, memperkuat iman, serta memperbaiki hubungan manusia dengan Tuhannya dan sesama. Ayat-ayat Al-Qur'an, seperti QS. Al-'Alaq: 1-5 dan QS. Al-Mujadilah: 11, serta hadits-hadits Rasulullah, seperti "menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim", menegaskan bahwa pendidikan adalah fondasi bagi pembentukan individu yang berkualitas secara intelektual dan spiritual. Lembaga pendidikan Islam, khususnya Madrasah Aliyah, memiliki tanggung jawab besar dalam mentransformasikan nilai-nilai keislaman ke dalam kehidupan nyata peserta didik. Melalui kurikulum yang menekankan pada pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Qur'an dan Hadits, siswa diarahkan untuk tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga meneladani akhlak Nabi Muhammad ﷺ. Pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan Islam, di mana guru berperan sebagai model dan teladan moral yang harus mencintai, membimbing, dan bersahabat dengan peserta didik. Selain itu, pendidikan Islam juga menanamkan nilai-nilai kebebasan individu dalam kerangka moral dan wahyu, yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran akan eksistensinya sebagai khalifah di muka bumi. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab lembaga formal, tetapi juga keluarga dan masyarakat yang saling melengkapi dalam membentuk manusia yang seimbang secara jasmani dan rohani. Pendidikan akhlak harus dimulai sejak dini melalui lingkungan yang mendukung. Namun demikian, di era modern ini, pendidikan Islam menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan esensi nilai-nilainya di tengah arus globalisasi, teknologi, dan liberalisasi moral. Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai keislaman secara harmonis. Sistem pendidikan harus mengedepankan pendekatan yang holistik dan kontekstual, yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga spiritual dan sosial. Secara keseluruhan, pendidikan dalam Islam diposisikan sebagai instrumen fundamental dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan adalah proses seumur hidup yang bertujuan tidak hanya untuk kesuksesan duniawi, tetapi juga untuk kebahagiaan akhirat, dengan menjadikan ridha Allah SWT sebagai tujuan tertinggi.

Bibliography

- Aliyah, Adah, Adang Hambali, and Andewi Suhartini. 2023. "KONSEP PENCIPTAAN MANUSIA (KHALIQUL BASYAR) SEBAGAI LANDASAN RELIGIOUS PENDIDIKAN ISLAM." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (1): 188–205. <https://doi.org/10.21274/taalum.2023.11.1.188-205>.
- Anwar, Cecep, and Agung Harliyadi Imam Dhuhuri. n.d. "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an."
- Asy'arie, Bima Fandi, Rachmad Arif Ma'ruf, and Anharul Ulum. 2023. "Analisis Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 15 (2): 155–66. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2279>.
- Bp, Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, and Yuyun Karlina. n.d. "PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN."
- Daryanto, Dwi, and Fetty Ernawati. n.d. "Integrasi Moral Dan Etika dalam Pendidikan Agama Islam."
- Dinar Pratama, Syamsul Rijal, and Silahuddin. 2023. "Evaluasi Pendidikan Islam Dalam Pandangan Eksistensialisme." *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 20 (3): 694–706. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.20.3.694-706>.
- Febriani, Evi, Citra Oktaviani, and Muhamad Kumaidi. 2024. "Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Syntax Admiration* 5 (4): 1081–93. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i4.1074>.
- Firmansyah, Firmansyah, Siti Fatimah, Novia Ballianie, and Amir Hamzah. 2024. "Karakteristik Pola Pendidikan pada Masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafa' Ar-Rasyidin." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 8 (01): 48–55. <https://doi.org/10.35706/wkip.v8i01.11742>.
- Fitriyani, Tatik, and Iman Saifullah. 2020. "Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14 (2): 355. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1003>.
- Haris, Abdul. n.d. "Ilmu Pengetahuan pada Perspektif Pendidikan Agama Islam dalam Tantangan Global."
- Hernawati, Hernawati, and Dewi Mulyani. 2023. "Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam menyiapkan Generasi Tangguh di Era 5.0." *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 6 (1): 1. <https://doi.org/10.30659/jspi.6.1.1-17>.
- Huda, Kamarul. n.d. "PENGEMBANGAN MEDIA PENDIDIKAN ISLAM YANG KREATIF."
- Jaya, Septi Aji Fitra. 2020. "AL-QUR'AN DAN HADIS SEBAGAI SUMBER HUKUM ISLAM." *JURNAL INDO-ISLAMIKA* 9 (2): 204–16. <https://doi.org/10.15408/idi.v9i2.17542>.
- Mawangir, Muh. 2018. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISHBAH KARYA MUHAMMAD

- QURAISH SHIHAB.” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (1): 163–82. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.v4i1.1917>.
- Messy, Messy, and Charles Charles. 2022. “Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an Surah Al-Isra Ayat 23-30 Menurut Tafsir Al-Azhar.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 2 (1): 472–82. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3760>.
- Mirdad, Jamal, and Desi Asmaret. 2025. “DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN SEKULER: KAJIAN MENDALAM TENTANG RUANG LINGKUP, KARAKTERISTIK, DAN IMPLIKASINYA” 9.
- Muaripin, Ary Maulana, and Muhammad Rifqi Fathurrahman. n.d. “Dampak Industrialisasi Pendidikan Berbasis Sekolah Islam Berstandar Internasional terhadap Kesetaraan Akses Pendidikan dalam Perspektif Al Qur’an.”
- Muin, M. Tamsil, and Aris Setyawan. 2024. “Konsep Pendidikan Anak di Era Digital Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* 3 (2): 65–73. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i2.617>.
- Mukhid, Abd. 2016. “KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR’AN.” *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 13 (2): 309. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v13i2.1102>.
- Mursalin, Hisan. 2024. “Wawasan Al-Qur’an tentang Pendidikan dan Pengajaran.” *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 11 (1): 43–68. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v11i1.1969>.
- Nikmah, Farikhatun. 2023. “Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini di Era Digital dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2 (1): 1–14. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.678>.
- Nur, Muhammad Hajirin, and Endang Sulastrri. n.d. “PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN: MENYONGSONG MASA DEPAN YANG BERKUALITAS.”
- Rasyid, Sofwan Harun Al. 2024. “TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN,” no. 4.
- Rizal, Afri Eki, and Arman Husni. n.d. “Dasar-Dasar Pemikiran Dalam Islam.”
- Romlah, Sitti, and Rusdi Rusdi. 2023. “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PILAR PEMBENTUKAN MORAL DAN ETIKA.” *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 8 (1): 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>.
- Sholehah, Mustika Umi. 2018. “AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan” 2 (2).
- Subahri, Subahri. 2015. “AKTUALISASI AKHLAK DALAM PENDIDIKAN.” *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2 (2): 167–82. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.660>.
- Wahyuningsih, Sri. n.d. “KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL QUR’AN” 7 (02).
- Zain, Sri Hafizatul Wahyuni, Erna Wilis, and Herlini Puspika Sari. 2024. “Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur’an dan Hadis” 2.